

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pelatihan pengadaan barang/jasa pemerintah kompetensi level – 1 yang diselenggarakan oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat melalui LMS berperan sebagai wadah untuk memberikan pembekalan bagi para ASN selaku peserta sebelum mengikuti ujian sertifikasi kompetensi dengan harapan peserta dapat memperoleh predikat lulus setelahnya. Pelaksanaan proses pembelajaran pada pelatihan menggunakan model *self-directed learning* didasari oleh lima aspek yakni *awareness, learning strategies, learning activities, evaluation, dan intrapersonal skill*.

Aspek kesadaran diri (*awareness*) didasari oleh tiga indikator yaitu mengidentifikasi kebutuhan diri, bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, dan motivasi diri. Dapat diketahui bahwa seluruh indikator *awareness* terlihat dilakukan secara optimal pada diri peserta lulus. Sedangkan pada peserta tidak lulus terdapat indikator yang belum dilakukan secara optimal dalam proses pembelajaran yakni mengidentifikasi kebutuhan diri.

Selanjutnya pada aspek strategi belajar (*learning strategies*) terdiri dari enam indikator yakni terencana dan berorientasi pada kompetensi (*systematic*), konsisten dan disiplin (*consistence*), mengorganisir waktu belajar, mengorganisir materi belajar, mengorganisir metodologi belajar, dan mencari jalan keluar (*innovative*). Diketahui indikator yang terlihat dilakukan secara optimal pada diri peserta lulus yaitu seluruh indikator kecuali mengorganisir materi belajar. Kemudian pada diri peserta tidak lulus terdapat indikator yang belum dilakukan secara optimal dan belum menjadi perhatian dalam proses pembelajaran yakni terencana dan berorientasi pada kompetensi, mengorganisir materi belajar, dan mengorganisir metodologi belajar.

Kemudian pada aspek aktivitas belajar terdapat empat buah indikator yaitu *visual activities, listening activities, oral activities, writing activities*. Diketahui bahwa indikator yang terlihat dilakukan secara optimal oleh peserta berpredikat lulus ialah *visual activities* dan *writing activities*. Kemudian pada diri peserta tidak

lulus, terlihat bahwa seluruh indikator belum dilakukan secara optimal dan belum menjadi perhatian dalam proses pembelajaran.

Berikutnya pada aspek evaluasi terdapat tiga buah indikator yaitu inisiatif menilai sendiri hasil pekerjaannya, menilai perkembangan belajar yang dialami, dan melakukan refleksi diri. Diketahui bahwa seluruh indikator dalam aspek ini terlihat dilakukan secara optimal oleh peserta lulus. Selanjutnya ditemukan perbedaan antara dua informan peserta tidak lulus, informan PSTL 02 terlihat melakukan seluruh indikator evaluasi secara optimal kecuali refleksi diri. Sedangkan pada informan PSTL 01 terlihat seluruh indikator belum dilakukan secara optimal dan belum menjadi perhatian dalam proses pembelajaran.

Dan pada aspek kemampuan intrapersonal terdapat tiga buah indikator yakni kemampuan merubah diri (*Transforming Character*), Manajemen Stress (*Stress Management*), dan Kemampuan belajar dengan cepat (*Accelerated Learning Techniques*). Diketahui bahwasannya seluruh indikator terlihat dilakukan secara optimal oleh peserta berpredikat lulus dan salah satu peserta berpredikat tidak lulus yaitu informan PSTL 02. Sedangkan pada peserta tidak lulus dengan kode informan PSTL 01 terlihat indikator yang belum dilakukan secara optimal dan belum menjadi perhatian dalam proses pembelajaran adalah kemampuan belajar dengan cepat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesenjangan dalam dua buah aspek pada model SDL yang dilakukan oleh peserta berpredikat lulus dengan peserta berpredikat tidak lulus yakni pada aspek *learning activities* dan aspek *evaluation*. Hal tersebut diprediksi menjadi salah satu masalah yang menyebabkan tingkat kelulusan dalam pelatihan masih tergolong rendah padahal pelatihan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran yang serupa.

5.2 Implikasi

Model *Self Directed Learning* merupakan suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran pada pelatihan pengadaan barang/jasa pemerintah melalui LMS. Model tersebut digunakan selain untuk memudahkan para ASN memenuhi kebutuhan kompetensi dan keterampilan juga untuk dapat memberikan otonomi kepada seluruh peserta selaku ASN agar dapat mengelola kegiatan belajarnya sehi-

ngga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan dalam beberapa aspek pada model yang dilakukan oleh peserta pelatihan, hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya angka kelulusan pada pelatihan pengadaan barang/jasa pemerintah melalui LMS. Hal ini mengandung implikasi bahwa model *self-directed learning* memiliki peranan penting untuk membantu peserta mencapai tujuan pembelajaran dan melatih kemandirian belajar. Melalui model *self-directed learning* diharapkan kedepannya seluruh peserta memiliki kemandirian belajar yang baik, potensi peserta dapat berkembang secara maksimal, dan tingkat kelulusan peserta semakin meningkat setiap tahunnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan sebelumnya maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi penyelenggaraan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kompetensi Level – 1 melalui LMS di BPSDM Provinsi Jawa Barat. Berikut rekomendasi yang diberikan:

5.3.1 Bagi BPSDM Provinsi Jawa Barat

Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan pengadaan barang/jasa pemerintah melalui LMS dengan menggunakan model *self-directed learning* terlaksana dengan baik sesuai kebutuhan. Namun terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki agar tingkat kelulusan peserta dapat mencapai angka yang lebih tinggi, diantaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan *Coaching Clinic* dilakukan satu minggu satu kali agar peserta yang tidak memiliki kesempatan di pertemuan pertama dapat menghadiri di pertemuan berikutnya.
2. Evaluasi dampak perlu dilakukan untuk mengetahui hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan pada pelatihan di tahun sebelumnya agar dapat diperbaiki pada pelaksanaan pelatihan tahun berikutnya.
3. Lakukan *maintenance* pada LMS secara berkala untuk menghindari sistem error saat peserta sedang melaksanakan proses pembelajaran.

4. Berikan surat izin pembebasan dari tugas dinas ke luar kota agar seluruh peserta mampu melaksanakan kegiatan belajar secara lebih optimal.
5. Gunakan model *blended learning*, sehingga aktivitas belajar peserta dilakukan dengan perbandingan 50% secara tatap muka dan 50% secara tatap maya. Hal tersebut dapat membantu peserta lebih termotivasi mencapai tujuan pembelajarannya dan penyelenggara dapat lebih mudah memonitoring capaian pembelajaran pada masing-masing peserta pelatihan.

Diharapkan rekomendasi tersebut dapat menjadikan penyelenggaraan pelatihan pengadaan barang/jasa pemerintah melalui LMS di BPSDM Provinsi Jawa Barat selanjutnya dapat terselenggara lebih baik.

5.3.2 Bagi Peserta Pelatihan

Untuk peserta pelatihan diharapkan dapat mengikuti kegiatan pelatihan secara menyeluruh dan sungguh-sungguh dalam melakukan proses pembelajaran agar materi yang disajikan oleh pihak penyelenggara dapat diperoleh semaksimal mungkin, sehingga peserta dapat mencapai tujuan pembelajarannya yakni memiliki sertifikasi kompetensi dalam bidang pengadaan barang/jasa pemerintah.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyadari bahwa kegiatan pelatihan merupakan sebuah program yang sangat luas dan besar sehingga masih banyak komponen penting untuk dikaji secara lebih mendalam selain model yang digunakan dalam pelatihan. Penelitian ini hanya membahas mengenai model yang dilakukan oleh peserta, oleh karena itu penelitian ini tidak terlepas dari berbagai macam kekurangan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas model *self-directed learning* pada pelatihan pengadaan barang/jasa serta dampak penggunaan model tersebut pada tingkat kelulusan peserta. Peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam penggunaan teori pada penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori yang lebih relevan untuk mendukung proses penelitian.